

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang naik dari tahun ke tahun, tidak lepas dari kontribusi di Bursa Efek Indonesia yang semakin aktif dalam beraktivitas perekonomian di Indonesia. Kegiatan di Bursa Efek Indonesia didukung oleh semakin meningkatnya jumlah badan usaha yang di publikasi surat berharga, khususnya instrument saham. Kegiatan penanaman modal saham di Bursa Efek Indonesia yang bertambah pesat beberapa tahun terakhir ini juga dapat dilihat dari aktivitas Indeks Harga Saham. Menurut (Munthe dan Harefa, 2020) dalam (Badri, 2022) naiknya tingkat emiten penerbit saham serta peningkatan Indeks Harga Saham mengindikasikan bahwa Bursa Efek Indonesia adalah salah satu preferensi penanaman modal yang memberikan profit atau laba ke investor.

Pasar modal merupakan sarana bertemunya Perusahaan maupun instansi lain misalnya pemerintah yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dananya. Dana yang terkumpul dari masyarakat kemudian digunakan untuk berbagai keperluan seperti ekspansi bisnis, menambah modal kerja, melunasi utang, dan sebagainya. Pasar modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena memberikan gambaran mengenai bagaimana kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal yang sangat sehat akan mendorong kemandirian ekonomi nasional (Mahendra, 2022). Menurut Nugroho dan Aji (2019) dalam (Muhlis, 2022) Pasar modal merupakan tempat penyedia dana jangka panjang dimana

tempat tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan oleh investor untuk menanamkan dananya.

PT Indika Energy Tbk merupakan perusahaan energi terpadu yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam penyediaan layanan produk energi. Tujuan dari Perusahaan ini yaitu memberi energi untuk masa depan Indonesia yang berkelanjutan, PT Indika energy mengintegrasikan nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai prinsip mendasar dalam menjalankan usaha yang berkesinambungan. Perusahaan mengklasifikasikan bisnisnya menjadi tiga segmen yang terdiri dari: sumber daya energi, layanan energi, dan infrastruktur energi. Segmen sumber daya energi berfokus pada eksplorasi, produksi, dan pemrosesan batu bara. Perusahaan memiliki kepentingan dalam beberapa Perusahaan pertambangan batu bara, seperti PT Kideco Jaya Agung dan PT Santan Batubara. Segmen layanan energinya menyediakan layanan rekayasa, pengadaan, dan konstruksi (EPC), layanan operasi dan pemeliharaan (O&M), serta layanan logistik untuk pertambangan batu bara dan industri gas dan minyak bumi. Bisnis layanan energi dioperasikan oleh anak perusahaannya, PT Triparta Engineering dan *Constructors*, PT Triparta Engineering, dan PT Petrosea Tbk. Segmen infrastruktur energinya, yang menyediakan transportasi pertambangan, logistik, dan kapasitas pembangkit Listrik, dioperasikan melalui PT Mitrabahera Segera Sejati Tbk dan PT Cirebon Electric Power.

Salah satu jenis investasi non-riil adalah saham, yang merupakan surat yang membuktikan kepemilikan investor terhadap sebuah perusahaan. Keuntungan yang bisa diperoleh investor dari investasi saham terdiri dari *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merujuk pada keuntungan yang diperoleh ketika harga jual saham lebih tinggi dari harga beli, sementara dividen adalah pembagian sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Harga saham yang fluktuatif membuat investor harus mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan dalam pengambilan keputusan. *Capital gain* yang berfluktuasi terjadi karena perubahan harga saham. Untuk memprediksi *capital gain*, investor dapat memperkirakan harga saham di masa depan. Faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah mengenai inflasi, nilai tukar, dan suku bunga, juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan publik, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investor (Amanberga & Abdi, 2022).

Tabel 1.1
Data Harga Saham Penutupan Per Triwulan PT Indika Energy Tbk.
Periode 2016-2023

Tahun	Harga Saham Per Triwulan (Rp)			
	I	II	III	IV
2016	345	540	615	705
2017	710	785	1.940	3.060
2018	3.530	3.420	2.800	1.585
2019	1.825	1.680	1.315	1.195
2020	695	670	920	1.730
2021	1.425	1.300	1.900	1.545
2022	2.230	2.330	3.000	2.730
2023	2.410	1.910	2.200	1.435

Sumber: idx.co.id 2024

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, data harga saham penutupan PT Indika Energy Tbk pada periode 2016-2023 mengalami fluktuasi. Harga saham

pada tahun 2016 dari triwulan I sampai triwulan 4 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mulai dari Rp345 sampai dengan Rp705. Pada tahun 2017 harga saham pada triwulan 1 sampai triwulan 4 juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari Rp710 sampai Rp3.060. Peningkatan harga saham ini terjadi sampai pada tahun 2018 di triwulan 1 yaitu sebesar Rp3.530, kemudian dari triwulan II sampai triwulan IV mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari Rp3.420 sampai Rp1.585. Pada tahun 2019 harga saham pada triwulan I sebesar Rp1.825, kemudian terjadi penurunan pada triwulan II sampai triwulan IV yaitu dari Rp1.680 sampai Rp1.195. Terjadi penurunan harga saham pada tahun 2020 triwulan I dan II yaitu Rp695 dan Rp670, kemudian pada triwulan III dan ke IV mengalami peningkatan menjadi Rp920 dan Rp1.730. Pada tahun 2021 harga saham pada triwulan I sebesar Rp1.425, kemudian pada triwulan II, III, dan IV harga saham mengalami penurunan yaitu menjadi Rp1.300, Rp1.900, dan Rp1.545. Pada tahun 2022 harga saham dari triwulan I sampai triwulan III mengalami peningkatan yaitu dari Rp2.230, Rp2.330 dan Rp3.000, kemudian pada triwulan IV harga saham mengalami penurunan menjadi Rp2.730. Pada tahun 2023 harga saham triwulan I sebesar Rp2.410, dan mengalami sedikit penurunan pada triwulan II yaitu Rp1.910, kemudian pada triwulan III mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp2.200 dan kembali mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi Rp1.433. Fluktuasi harga saham pada PT Indika Energy Tbk ini dapat terjadi karena ketidakstabilan ekonomi dari tahun ke tahun dan ketidakstabilan dari permintaan dan penawaran investor.

Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif karena dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapat nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tidak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. (Mahendra, 2022).

Tabel 1.2
Data Inflasi Periode 2016-2023

Tahun	Inflasi Per Triwulan (%)			
	I	II	III	IV
2016	4.45%	3.45%	3.07%	3.02%
2017	3.61%	4.37%	3.72%	3.61%
2018	3.4%	3.12%	2.88%	3.13%
2019	2.48%	3.28%	3.39%	2.72%
2020	2.96%	1.96%	1.42%	1.68%
2021	1.37%	1.33%	1.6%	1.87%
2022	2.64%	4.35%	5.95%	5.51%
2023	4.97%	3.52%	2.28%	2.61%

Sumber: bi.go.id 2024

Berdasarkan pada tabel 1.2 menunjukkan perkembangan inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan dari satu triwulan ke triwulan lainnya. Pada tahun 2016 tingkat inflasi memiliki nilai tertinggi di semua triwulan. Hal ini terjadi karena ketidak stabilan perekonomian pada saat itu. Kemudian pada tahun 2017-2019 terjadi penurunan inflasi yang cukup signifikan dengan angka stabil di bawah 3%. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan yang sangat signifikan hal ini disebabkan karena pengaruh pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan. Kemudian pada tahun 2021 sampai 2022 menunjukkan tingkat inflasi tetap

rendah tetapi, pada triwulan ke IV tahun 2022 menunjukkan inflasi kembali meningkat. Kemudian di 2023 tingkat inflasi kembali menunjukkan trend kenaikan terutama pada triwulan I yaitu 4,97%.

Selain inflasi, faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kurs. Kurs atau dikenal sebagai nilai tukar mata uang asing yang menunjukkan pertukaran antara mata uang terhadap mata uang asing. Melemahnya atau menguatnya kurs dapat menjadi penyebab meningkatnya atau menurunnya harga saham. Ini dikarenakan mata uang yang nilainya melemah akan berdampak pada perusahaan yang memiliki beban mata uang asing ataupun perusahaan yang sering melakukan kegiatan *import*. Perbedaan nilai mata uang dengan mata uang asing yang semakin melemah akan mengakibatkan perbedaan pada pembelian barang *import* dan kenaikan pada beban mata uang asing dan ini mengakibatkan beban perusahaan meningkat yang mengakibatkan harga saham sebuah perusahaan menurun sehingga para investor tidak yakin untuk menginvestasi pada perusahaan tersebut. Pentingnya peran pemerintah dalam mengambil mekanisme kebijakan moneter sangat diperlukan untuk mengendalikan ekonomi ke kondisi yang lebih baik (Efriyenty, 2020).

Tabel 1.3
Data Kurs/Nilai Tukar Periode 2016-2023

Tahun	Kurs/Nilai Tukar (Rp)			
	I	II	III	IV
2016	13.193,14	13.355,05	13.118,24	13.417,67
2017	13.345,50	13.298,25	13.303,47	13.556,21
2018	13.758,29	14.036,14	14.868,74	14.496,95
2019	14.211,00	14.226,53	14.111,10	14.017,45
2020	14.234,31	14.989,86	14.718,29	14.386,35
2021	14.173,79	14.406,53	14.388,62	14.263,62
2022	14.344,98	14.555,10	14.935,60	15.563,74
2023	15.240,65	14.869,86	15.213,03	15.624,00

Sumber: bi.go.id 2024

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas data kurs/nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing cenderung menguat selama periode 2016-2023 nilai tukar rupiah juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan juga dari triwulan satu ke triwulan lainnya. Tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan secara bertahap yaitu pada triwulan I sebesar Rp 13.193,14, pada triwulan II mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp 13.355,05, kemudian pada triwulan III mengalami penurunan menjadi Rp 13.118,24, dan kembali meningkat pada triwulan IV menjadi Rp 13.417,67. Tahun 2017 nilai tukar pada triwulan I sebesar 13.345,50, dan pada triwulan II mengalami penurunan menjadi 13.298,25, dan triwulan III dan triwulan IV kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 13.303,47 dan Rp 13.556,21. Pada tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu pada triwulan I sebesar Rp 13.758,29, dan pada triwulan IV naik menjadi Rp 14.496,95. Kemudian di tahun 2019, nilai tukar rupiah mengalami penurunan yang signifikan, dimana nilai kurs pada triwulan I sebesar Rp 14.211,00 dan pada triwulan IV turun menjadi Rp 14.017,45. Pada tahun 2020 nilai tukar rupiah mengalami perubahan yang tidak tetap, yaitu triwulan I sebesar Rp 14.234,31, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan menjadi Rp 14.989,86, namun triwulan III kembali mengalami penurunan menjadi Rp 14.718,29, dan pada triwulan IV nilai tukar rupiah berada pada Rp 14.386,35. Pada tahun 2021, nilai tukar triwulan I sebesar Rp 14.173,79, dan pada triwulan II naik menjadi Rp 14.406,53, dan kembali mengalami penurunan pada triwulan III dan triwulan IV menjadi Rp 14.388,62 dan Rp 14.263,62. Di tahun 2022, nilai tukar mengalami kenaikan yang bertahap dari triwulan I sebesar Rp

14.344,98 menjadi Rp 15.563,74 pada triwulan IV. Kemudian pada tahun 2023 nilai tukar kembali mengalami perubahan, yaitu pada triwulan I sebesar Rp 15.240,65 dan menurun di triwulan II menjadi Rp 14.869,86, kemudian kembali mengalami kenaikan pada triwulan III dan IV yaitu Rp 15.213,03 dan Rp 15.624,00. Berdasarkan penjelasan, nilai tukar mengalami perubahan dikarenakan adanya faktor ketidakstabilan pasar dan kebijakan moneter.

Faktor makro ekonomi yang juga dapat mempengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga. Suku bunga dapat menentukan keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Menurut Witjaksono (2010) dalam (Fitriani, 2020) “tingkat suku bunga di Indonesia dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate. Perubahan di BI rate dapat memicu pergerakan dipasar saham. Kenaikan dan penurunan BI rate akan diikuti kenaikan dan penurunan suku bunga deposito maupun suku bunga kredit”. Misalkan kenaikan suku bunga deposito dapat menarik minat investor untuk memindahkannya dari investasi saham ke Tabungan deposito dikarenakan deposito mempunyai resiko yang lebih kecil dari saham. Berkurangnya permintaan investasi atas saham akan mempengaruhi pergerakan indeks harga saham.

Tabel 1.4
Data Suku Bunga Periode 2016-2023

Tahun	Suku Bunga Per Triwulan (%)			
	I	II	III	IV
2016	6.75%	6.50%	5.00%	4.75%
2017	6.75%	6.50%	5.00%	4.75%
2018	4.25%	5.25%	5.75%	6.00%
2019	6.00%	6.00%	5.50%	5.00%
2020	4.50%	4.25%	4.00%	3.75%
2021	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
2022	3.50%	3.50%	4.25%	5.50%
2023	5.75%	5.75%	5.75%	6.00%

Sumber: bi.go.id 2024

Berdasarkan pada tabel 1.4 data suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan dari satu triwulan ke triwulan lainnya. Pada tahun 2016 dan 2017 suku bunga cenderung mengalami penurunan di setiap triwulannya yaitu dari 6,75% menjadi 4,35%. Kemudian di tahun 2018, suku bunga mengalami perubahan yaitu meningkat dari 4,25% menjadi 6,00%. Pada tahun 2019 suku bunga kembali mengalami penurunan dari 6,00% menjadi 5,00%. Tahun 2020 suku bunga tetap mengalami penurunan dari 4,50% menjadi 3,75%. Sedangkan pada tahun 2021 suku bunga berada pada posisi stabil di setiap triwulannya yaitu sebesar 3,50%. Tahun 2022 suku bunga kembali mengalami peningkatan, sebesar 3,50% menjadi 5,50%. Dan pada tahun 2023 suku bunga juga mengalami peningkatan dari 5,75% menjadi 6,00%.

Faktor makroekonomi yang sudah dijelaskan yaitu inflasi, kurs dan tingkat suku bunga memberikan pengaruh positif maupun negatif pada harga saham. Fluktuasi tersebut akan mengikuti berdasarkan permintaan dan penawaran oleh investor pada pasar modal. Selain permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini juga dilakukan karena adanya kesenjangan dari penelitian terdahulu seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.5
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Research Gap
Inflasi	(Gampito & Melia, 2022)	Variabel Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti efek syariah periode 2010-2020.	Perbedaan pengaruh inflasi terhadap harga saham. Hasil penelitian (Gampito & Melia, 2022) menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan propoerti efek syariah periode 2010-2020.
	(Ardiansyah et al., 2021)	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.	Sedangkan menurut (Ardiansyah et al., 2019) inflasi tidak berpengaruh pada harga saham.
Kurs/Nilai Tukar	(Efriyenty, 2020)	Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan pengaruh kurs terhadap harga saham. Hasil penelitian (Efriyenty, 2020) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
	(Triuspitorini, 2021)	Kurs/Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham ISSI.	Sedangkan menurut (Triuspitorini, 2021) Kurs /nilai tukar tidak mempengaruhi harga saham indeks syariah, juga tidak mempengaruhi ISSI.
Suku Bunga	(Idrus, 2022)	Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham	Perbedaan pengaruh Suku bunga terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian (Idrus, 2022) menunjukkan bahwa variabel suku bunga secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.
	(Uin et al., 2023)	Secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh dengan signifikan pada harga saham, secara simultan	Sedangkan menurut (Uin et al., 2023) suku bunga secara parsial tidak berpengaruh tetapi secara simultan berpengaruh pada harga saham

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Research Gap
		mempunyai pengaruh pada harga saham.	

Sumber: Data diolah sendiri (2024)

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kesenjangan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Karbon Pada PT Indika Energy Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran inflasi, kurs, suku bunga, dan harga saham karbon pada PT. Indika Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham karbon pada PT. Indika Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023?
3. Apakah kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham karbon pada PT. Indika EnergyTbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023?
4. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham karbon pada PT Indika Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023?

5. Apakah inflasi, kurs, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indika Energy Tbk Periode 2016-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arahan yang jelas, perlu ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran inflasi, kurs, suku bunga, dan harga saham karbon Pada PT. Indika Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham karbon pada PT. Indika Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
3. Untuk mengetahui kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham karbon pada PT. Indika Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
4. Untuk mengetahui suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham karbon pada PT Indika Energy Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
5. Untuk mengetahui inflasi, kurs, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indika Energy Tbk Periode 2016-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi informasi yang menarik untuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai konsep mengenai pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap harga saham karbon pada PT. Indika Energy Tbk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham karbon serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmu, tambahan wawasan, dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan serta sebagai saran untuk mengaplikasikan serta menerapkan ilmu dan teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.